

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif lapangan (field research). Penelitian pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Sedangkan penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian.<sup>1</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>2</sup> Jadi penelitian kuantitatif lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data yang berupa angka dan penelitiannya mengkaji kehidupan nyata pengaruh Sholawat Wahidiyah terhadap Kesehatan Mental Jama'ah Sholawat di Desa Sidomulyo kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka yang diolah dengan metode statistika).<sup>3</sup> Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada sesuatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen sebagai akibat dari adanya variabel independen. Dan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh pengamalan

---

<sup>1</sup> Rahmat, *Statistika Penelitian*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 109

<sup>2</sup> Amos Neoloka, *Metode Penelitian dan Statistik*, PT Remaja Rosda karya, Bandung, 2014, hlm.26

<sup>3</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm. 5

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 5

Sholawat Wahidiyah terhadap kesehatan Mental Jama'ah Sholawat di Desa Sidomulyo kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Penelitian ini merupakan penelitian populasi, yaitu mengambil seluruh individu dalam populasi sebagai subyek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri dari anak-anak, remaja dan dewasa. Yang terdiri dari 27 anak-anak, 38 remaja, dan 75 dewasa. Jadi keseluruhan populasi ada 140 jama'ah.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *probability sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam hal ini teknik sampelnya menggunakan *simple random sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>7</sup> Untuk mengetahui seberapa banyak sampel minimal yang mewakili populasi dari masyarakat yang ikut serta dalam pengamalan Sholawat Wahidiyah di Desa Sido

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 1999, hlm. 115

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 116

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 118-120

mulyo Kecamatan Wonosalam , maka menggunakan pendapat Slovin.

Berdasarkan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel minimal

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel.<sup>8</sup>

Dengan menggunakan tingkat error (e) sebesar 10 % maka diperoleh jumlah sampel sebanyak :

$$\begin{aligned} n &= \frac{140}{1+140(0,1)^2} \\ &= \frac{140}{1+140(0,01)} \\ &= \frac{140}{1+1,4} \\ &= \frac{120}{2,4} \\ &= 58 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka dari jumlah populasi 140 diperoleh ukuran sampel sebesar 58 sampel penelitian. Dari hasil tersebut, maka menjadi 58 responden.

### C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut,<sup>9</sup> kemudian ditarik kesimpulannya. Macam-macam variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel

<sup>8</sup> Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Andi, Yogyakarta, 2006, hlm. 100

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 101

yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pengamalan Sholawat Wahidiyah(X).

2. Variabel dependen: variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>10</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesehatan mental jama'ah Sholawat Wahidiyah(Y).

#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.<sup>11</sup>

#### Definisi Operasional

Tabel 3.1

Variabel	Definisi Operasional	Aspek Dimensi	Indikator	Skala	Referensi
Pengamalan Sholawat Wahidiyah (X)	Dzikir adalah Suatu bentuk kesadaran berupa aktifitas dalam mengingat merasakan dan menyebutkan nama-nama	1. Aspek olah jiwa  2. Aspek meditasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Mampu dalam pemecahan masalah</li> <li>➢ Mampu mengendalikan diri</li> <li>➢ Mampu menghadapi kecemasan</li>   <li>➢ Mampu memfokuskan fikiran</li> </ul>	Skala <i>Likert</i>	M.A Subandi, <i>psikologi dzikir</i> , Pustaka pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm. 33 Rizki Joko Sukmono, <i>Psikologi Zikir</i> , PT Raja Grafindo

<sup>10</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 39

<sup>11</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm. 74

	<p>Allah dalam kondisi apapun dengan tujuan mendekati diri, agar mendapat ridha-Nya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat</p>	<p>3. Aspek auto sugesti</p> <p>4. Aspek katarsis</p> <p>5. Aspek kebersamaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bersikap tenang</li> <li>➤ Adanya perubahan fungsi kognitif</li> <li>➤ Semangat hidup</li> <li>➤ Adanya pelepasan emosi-emosi yang terpendam</li> <li>➤ Mampu mengungkapkan perasaan melalui ekspresi</li> <li>➤ Berjiwa sosial</li> <li>➤ Memahami jiwa orang lain atau berjiwa emati</li> </ul>	<p>Persada, Jakarta, 2008, hlm. 53</p>
--	--	---	--	--



<p>Kesehatan Mental Jama'ah Sholawat Wahidiyah(X 2)</p>	<p>Kesehatan mental merupakan terhindarnya/ terbebasnya seseorang dari penyakit hati, sehingga ia mampu menyesuaikan diri dan mampu mengembangkan potensi yang ia miliki serta mampu melaksanakan fitrahnya sebagai manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa dan menerapkan tuntunannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>1. Bebas dari penyakit hati 2. Mampunya menyesuaikan diri dan menciptakan hubungan antar pribadi yang bermanfaat dan menyenangkan. 3. Mampu mengembangkan potensi pribadi yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan</p>	<p>➤ Terhindar dari gangguan jiwa seperti: cemas, rasa sedih, pemaarah, ragu/bimbang, rasa tegang, takut. ➤ Suka bergaul dengan masyarakat ➤ Aktif dalam kegiatan masyarakat ➤ Saling tolong menolong ➤ Percaya diri yang tinggi ➤ Tahu potensi dirinya ➤ Tahu kelemahan-kelemahannya ➤ Memiliki pikiran yang</p>	<p>Skala likert</p>	<p>Moeljono Notoesodirjo, kesehatan mental : konsep dan penerapan, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2002, hal 33</p>
---	---	--	---	---------------------	--

			<p>dinamis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Daya pikir yang baik</li> <li>➤ Mampu mengontrol emosinya</li> </ul>		
		<p>4. Beriman kepada Tuhan dan menerapkan tuntunan agama dalam kehidupan sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dapat merasakan kehadiran hakikat wujud Allah dalam setiap kehidupan</li> <li>➤ Pengaplikasian ibadah dengan tulus tanpa merasa terpaksa dan dipaksa</li> <li>➤ Kemampuan dalam berperilaku, bersikap dan berpenampilan terpuji sebagaimana Rasulullah SAW</li> </ul>		

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi sebagai pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain .

Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan a) dengan partisipasi pengamat jadi sebagai partisipan atau b) tanpa partisipasi pengamat jadi sebagai non-partisipan.<sup>12</sup>

Pada kali ini peneliti sendiri sebagai partisipan artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya yang merupakan kelompok yang ditelitinya yaitu jama'ah Sholawat Wahidiyah di Desa Sidomulyo Kecamatan Wonosalam Demak.

### 2. Angket

Angket atau questionnaire adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembangkan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling.

Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang lokasinya sering tersebar di daerah yang luas, nasional adakalanya internasional. Peneliti rasanya tidak tidak mungkin untuk bertemu muka secara pribadi dengan semua resonden karena alasan biaya dan waktu.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> S. Nasution, Metode Research "penelitian ilmiah", Jakarta; PT Bumi Aksara, 2011, hal. 106

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 128



Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap. Dengan melakukan penyebaran kuesioner untuk mengukur persepsi responden digunakan skala *likert* yang dikembangkan oleh Rensis Likert. Skala Likert umumnya menggunakan 5 angka penelitian, dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

- a. Sangat Sering (ss) dengan *score* 5
- b. Sering (s) dengan *score* 4
- c. Kadang- Kadang (KK) dengan *score* 3
- d. Jarang (J) dengan *score* 2
- e. Tidak Pernah ( TP) dengan *score* 1.<sup>14</sup>

Urutan Sering atau Tidak Pernah dapat dibalik mulai dari Tidak Pernah sampai dengan Sering.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.<sup>15</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi dan data tentang kondisi atau gambaran umum tentang pengamalan Sholawat Wahidiyah dan pengaruhnya terhadap kesehatan mental jama'ah Sholawat di Desa Sidomulyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

## F. Uji validitas dan reabilitas instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan

---

<sup>14</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2002, hlm. 13

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 31

melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dari masing-masing variabel, maka dengan *degree of freedom* ( $df = n - k$ ), dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah konstruk dengan  $\alpha 0,05$ . Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.<sup>16</sup>

## 2. Uji reliabilitas instrument

Uji reabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ( $\alpha > 0,60$ ).<sup>17</sup>

## G. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Pengujian keempat jenis asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan untuk menetapkan apakah penelitian ini menggunakan parametris atau statistik non parametris.<sup>18</sup> Kegunaan uji asumsi klasik yaitu:

1. Dengan melakukan uji asumsi klasik, maka peneliti dapat menetapkan apakah penelitian ini menggunakan statistik parametris atau statistik non parametris.

---

<sup>16</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2001, hlm. 52-53

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 48-49

<sup>18</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2009, hlm. 180

2. Uji asumsi klasik yang umumnya disertakan dalam menilai kehandalan model adalah normalitas, multikolinearitas, outokorelasi, linieritas, dan heteroskedastisitas.<sup>19</sup>

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.<sup>20</sup>

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Uji Durbin-watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (First Order Autocorrelation) dan mensyaratkan adanya Intercept (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

---

<sup>19</sup>Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensia (Aplikasi Program SPSS dan Excel)*, Media Ilmu Press, Kudus, 2014, hlm. 149

<sup>20</sup>Duwi priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, ANDI, Yogyakarta, 2014, hlm. 103

$H_0$  : ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_1$  : tidak ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )<sup>21</sup>

Tabel 3.2

Kriteria Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No desicison</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.<sup>22</sup> Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah

<sup>21</sup> Imam Ghozali, *Op.Cit*, hlm. 110-111.

<sup>22</sup> Duwi Priyatno, *Op.Cit*, hlm. 108.



sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam satu model regresi.<sup>23</sup>

#### 6. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.<sup>24</sup>

### H. Analisis data

#### 1. Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

- Y : Kesehatan mental Jama'ah Sholawat Wahidiyah  
 a : Konstanta  
 X : pengamalan Sholawat Wahidiyah  
 b : Koefisien regresi variabel Kesehatan mental Jama'ah Sholawat Wahidiyah

<sup>23</sup> Imam Ghazali, *Op.Cit*, hlm. 139.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 74



X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.<sup>25</sup>

## 2. Uji Statistik t

Uji signifikansi parameter parsial bertujuan untuk menguji hipotesis dalam satu sampel, apakah satu nilai yang merupakan hipotesis yang kita ajukan berbeda secara nyata dengan nilai rata-rata dalam sebuah sampel. Uji signifikansi parameter individual dilakukan dengan uji statistik t. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  Tidak ditolak
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.<sup>26</sup>

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel dependen.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 261

<sup>26</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 187

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 97-99